



SKRIPSI

**MINAT BACA PENGUNJUNG TAMAN BACA MASYARAKAT (STUDI
PADA KAFE BACA BPPAUD & DIKMAS SULAWESI SELATAN)**

IMAM GAZALI ARSYAD

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



SKRIPSI

**MINAT BACA PENGUNJUNG TAMAN BACA MASYARAKAT (STUDI
PADA KAFE BACA BPPAUD & DIKMAS SULAWESI SELATAN)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

**IMAM GAZALI ARSYAD
124 204 1020**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Kampus Tidung UNM tlp. 88457-883076 fax (0411) 883076
 Laman : www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil Penelitian Dengan Judul Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Atas Nama:

Nama : Imam Gazali Arsyad
 NIM : 124 204 1020
 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dengan teliti, **Naskah hasil penelitian** ini telah memenuhi syarat untuk **di ujikan**.

Makassar, 16 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
 NIP.19541203 198003 1 001

Suardi, S.Pd, M.Pd
 NIP.19740501 200501 1 003

Disahkan Oleh,

Ketua Jurusan PLS FIP UNM

Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si
 NIP. 19541203 198003 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi berupaya agar tidak ketinggalan zaman. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah dilakukan melalui kegiatan membaca.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan Pengembangan gerakan literasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi ,

kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajib “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan).

Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 merupakan penjabaran Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005 – 2009 sektor pendidikan Yaitu Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan bertujuan untuk mendorong berkembangnya minat baca bagi anggota masyarakat melalui perluasan Taman Bacaan Masyarakat dan Pembinaan Perpustakaan, serta menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih terekam diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat untuk membaca buku. Namun bagaimana hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan India. Hasil temuan dari UNDP menunjukkan Negara kita masih jauh di bawah negara-negara tersebut yaitu pada urutan ke-112, posisi ini sangat memprihatinkan kalau bangsa kita mengklaim sebagai bangsa yang besar. Data dalam dokumen UNDP dalam *Human Development Report* 2000, bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5 persen. Sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4 persen, dan negara-negara maju seperti Australia, Jepang, Inggris, Jerman, dan AS umumnya sudah mencapai 99,0 persen. Dengan kondisi seperti itu, maka tidak heran bila kualitas pendidikan di Indonesia juga buruk.

Untuk daerah Sulawesi Selatan, Wakil Gubernur Sulsel, Agus Arifin Nu'mang, mengatakan, melihat rendahnya minat baca masyarakat di Sulawesi Selatan, “Maka tugas kita, bagaimana mendekatkan buku bacaan dengan masyarakat, khususnya di daerah terpencil dan susah terjangkau,” kata Agus.

Sedangkan untuk kota Makassar, menurut Wakil Wali Kota Makassar, Syamsul Rizal, minat baca masyarakat di Kota Makassar masih rendah. “Minat baca masyarakat kita masih sangat rendah. Program GMGM (Gerakan Makassar Gemar Membaca) yang telah masuk tahun ke 10, juga belum membuat

masyarakat rajin membaca,” katanya saat sambutan di acara roadshow duta baca, di Taman Macan Jalan Balai Kota Makassar, Rabu (26/8/2015).

Maryam Mahmud, dari Lembaga Survei GMGM merilis hasil surveinya yang menyebutkan warga Kota Makassar ternyata memiliki minat baca yang sangat rendah, karena warga Makassar lebih memilih kesibukan lain dibanding membaca. Menurutnya survei minat baca tersebut dilakukannya agar ada tolok ukur minat baca masyarakat, khususnya untuk program pemerintah seperti Masyarakat Gemar Membaca (MGM).

Satu dari implementasi program pemerintah naungan Dirjen PAUDNI yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi. BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan yang dulunya bernama BPPAUDNI Regional III Makassar, mencanangkan pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Minat baca masyarakat melalui TBM harus di bangun sejak dini. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tim Pengembang Model TBM Kreatif

BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan (Pokja Dikmas, 2012) menunjukkan bahwa TBM menjadi media untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, maju, dan mandiri melalui kegiatan yang diselenggarakannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2016 sampai 11 Juni 2016 di TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan yaitu dengan mendapat gambaran awal yang dapat mempengaruhi minat baca dari pengunjung yaitu berupa beberapa aktivitas pengunjung seperti membaca, diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Dari beberapa gambaran aktivitas pengunjung, mayoritas dari pegawai BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan yang lebih cenderung menyempatkan waktunya untuk membaca. Sedangkan dari kaum pelajar, mahasiswa dari STIKES PANAKKUKANG terkadang ada beberapa yang menjadikan TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan ini sebagai tempat saat beristirahat, membaca, ataupun mengerjakan tugas perkuliahannya, disebabkan lokasi dari kampus yang hanya berhadapan saja.

Tidak banyak kaum pelajar dari berbagai sekolah ataupun kampus lain yang berkunjung, begitupun dari masyarakat umum lainnya. Disebabkan hampir setiap sekolah ataupun kampus-kampus telah mempunyai perpustakaan sendiri-sendiri, ditambah dengan adanya pengaruh dari teknologi membuat masyarakat semakin malas untuk berkunjung ke perpustakaan ataupun ke taman bacaan masyarakat.

Dari segi fasilitas dan pelayanan yakni yang disediakan berupa buku-buku bacaan, komputer, wifi, dan ruangan yang telah didesain bertuliskan berbagai kata-kata, kalimat serta gambar yang kreatif, agar pengunjung lebih berminat berkunjung kembali untuk membaca. Terasa lengkap dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola, dengan konsep kombinasi antara taman bacaan masyarakat dan kafe, pengunjung yang datang bisa membaca sambil menikmati berbagai jenis makanan dan minuman yang telah disediakan. Hal tersebut juga dilakukan agar membuat ketertarikan pengunjung untuk berkunjung kembali.

Namun sampai saat ini konsep TBM kreatif yang telah dijalankan sudah lebih dari 3 tahun tersebut belum terpublikasi secara meluas. Ada beberapa jenis buku yang telah tersedia di TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan, yang hampir keseluruhan buku-buku tersebut lebih mengarah ke pendidikan non formal, di antaranya buku ilmu komputer, informasi, karya umum, kesusastraan, ilmu terapan, ilmu-ilmu murni, dan agama.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah sebagai berikut Bagaimana Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

2. Praktis

- c. Mampu memberikan kontribusi berupa masukan atau pemikiran terhadap pemerintah setempat ataupun bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan tentang minat baca pengunjung.
- a. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengunjung dalam hal minat baca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang.

Menurut Pawit M. Yusuf (1990:56), minat adalah kesenangan dan perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Sedangkan menurut survey, minat baca masyarakat Indonesia tergolong masih rendah, situasi tersebut dapat dilihat dari laporan penelitian.

Poerwodarminto (1987: 650), “Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan”. Minat sering diartikan sebagai “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sikap (*attitude*) yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.

Menurut Kartini Kartono (1996:112), mengatakan bahwa, “Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting”. Definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu, sementara aversi (kebencian, keengganan) ialah kecenderungan untuk berpaling dari pengalaman lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (1990:56), yang mengatakan “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu”. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Besar kecilnya minat turut mempengaruhi dorongan seseorang untuk beraktivitas. Setiap aktivitas yang dikerjakan dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik, tetapi apabila aktivitas yang dikerjakan tanpa disertai minat, maka hasilnya kurang optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, sekiranya dapat diambil simpulan bahwa minat merupakan suatu dorongan atau keinginan pada seseorang untuk /menjadi merasa tertarik pada sesuatu yang ia sukai

b. Pengertian Membaca

Dalam mencari informasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, membaca mempunyai arti penting. Dalam studi ilmu pengetahuan, hampir semuanya diperoleh dengan membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia

akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Nurhadi (1987: 123), ada empat modal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperlancar proses membacanya, antara lain: “pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca”. Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Batasan membaca menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Nurhadi (1987: 13) adalah;

“Reading as Thinking and Reading as Reasoning”, yang artinya adalah, bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi.

Farida Rahim(2005: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

- 1).Membaca merupakan suatu proses. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- 2).Membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
- 3).Membaca merupakan interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Keseluruhan pendapat para ahli tentang membaca, mengartikan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks yang dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya.

c. Pengertian Minat Baca

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Minat baca merupakan suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca

dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

Farida Rahim (2005: 28), mengemukakan bahwa :

minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kesadaran dalam mendorong keinginan untuk membaca, sehingga aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan dapat dipahami.

d. Aspek Minat Baca

Menurut Hurlock(1980:116), mengemukakan bahwa minat baca sendiri terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif.

1). Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh

akibat membaca sehingga kegiatan membaca menjadi tetap yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus dipenuhi.

2). Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dari sikap terhadap kegiatan yang diminat akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas membaca yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respon dari orangtua, teman dan lingkungan sekitar maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek membaca meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan perlunya membaca dan keuntungan kegiatan membaca. Sedangkan aspek afektif yaitu ketertarikan dan rasa senang ketika membaca.

e. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Baca

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa konsepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia,

tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku.

Sutarno (2006:110), menyatakan sangat jelas sekali, bahwa minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan.

Menurut Prasetyono (2008:28), faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, Status sosial, Orang tua atau keluargadan Guru.

Menurut Arixs (2006), pada makalah yang berjudul “Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca”. Enam penyebab rendahnya minat baca adalah sebagai berikut :

- 1).Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak/siswa/mahasiswa harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra dan sebagainya.
- 2).Banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, surfing di internet walaupun yang terakhir ini masih dapat dimasukkan sebagai sarana membaca. Hanya saja apa yang dapat dilihat di internet bukan hanya tulisan tetapi hal-hal visual lainnya yang kadangkala kurang tepat bagi konsumsi anak-anak.
- 3).Banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall, supermarket dan sebagainya.
- 4).Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal dikemukakan orangtua, tokoh masyarakat, penguasa pada zaman dulu.
- 5).Para ibu, saudara-saudari kita senantiasa disibukkan berbagai kegiatan upacara-upacara keagamaan serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga tiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku.
- 6).Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka.

f. Usaha Peningkatan Minat Baca

Menurut Sutarno NS (2006:27), minat merupakan istilah yang tepat di gunakan dalam mengaktifkan penyaluran informasi kepada masyarakat. Sikap tersebut terjadi ketika adanya kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau

keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat inilah yang perlu di tumbuhkan di dalam masyarakat untuk menjawab permasalahan kesenjangan ke depan.

Margaret M Poloma (2007:356), berpendapat, tidak setiap orang dapat atau mempunyai minat lebih dalam membaca, apalagi mereka yang tersibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, semisal petani, pedagang, buruh yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaannya sehingga sulit menyisihkan waktu untuk membaca, karena mereka menganggap pekerjaannya jauh lebih penting.

Sutarno NS (2006:29), ketika diamati dengan cermat, ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca di kalangan masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu terutama yang aktual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

g. Proses Minat dan Kebiasaan Membaca

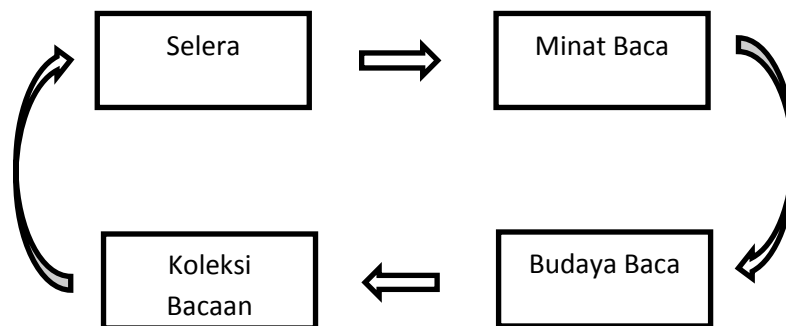
Untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca seseorang memerlukan suatu proses karena minat baca tidak datang secara tiba-tiba.

Menurut Sutarno (2006:261), proses terjadinya minat dan kebiasaan membaca adalah:

- 1) Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu
- 2) Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan
- 3) Terbentuknya suatu kebiasaan membaca
- 4) Terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan
- 5) Tersedianya sumber bacaan yang memadai.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat diketahui bahwa proses terjadinya minat dan kebiasaan membaca adalah adanya kesadaran bahwa membaca itu perlu, kemudian setelah kesadaran muncul maka akan menjadi kegemaran dan kesenangan sehingga akan menimbulkan kebiasaan membaca dan semua akan terwujud apabila didukung oleh sumber bacaan yang memadai.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2009:26), menyatakan proses dan kebiasaan membaca terdiri dari empat komponen, yaitu:



Gambar 1.1 Proses Terciptanya Minat Baca

Pada gambar terlihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi yang beragam dan bervariasi. Banyaknya jenis dan beragam

koleksi yang ada akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca, selanjutnya minat baca akan menghasilkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang menimbulkan selera serta minat dan kebiasaan membaca. Jadi, antara koleksi dan kebiasaan membaca saling mempengaruhi. Koleksi dapat berkembang karena minat dan kebiasaan membaca yang ditandai dengan banyaknya permintaan bahan pustakadari pencari informasi, sebaliknya kebiasaan membaca tercipta karena ketersediaan koleksi bacaan yang bermutu, terutama yang dapat menimbulkan selera untuk membaca.

2. Pengunjung

Bila diperhatikan, orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Menurut International Union of Official Travel Organization (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

3. Taman Bacaan Masyarakat

a. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat.

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Menurut Dewi (2010:19), mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah.

Sutarno (2006: 19), berpendapat bahwa“Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya.Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara”.

b. Peran Taman Bacaan Masyarakat

Sejak awal sebuah perpustakaan didirikan, apapun jenisnya telah disebutkan bahwa perpustakaan atau taman bacaan masyarakat mempunyai kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk yakni tertulis (*printed matter*) terekam (*recorded matter*) atau dalam bentuk lain.

Kemudian semua informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakan taman bacaan tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan taman bacaan tentu mempunyai peranan tertentu yang akan dijalankan.

Menurut Sutarno (2006: 68), Peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain dalah:

- 1) Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
- 2) Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- 3) Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan Komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang di layani.
- 4) Dapat berperan sebagai lembaga untuk megembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- 5) Berperan aktif sebagi fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 6) Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- 7) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 8) Petugas taman bacaan masyarakat keliling dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan

pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

9) Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

Menurut Sutarno (2006 : 33), sebuah taman bacaan masyarakat dibentuk

atau dibangun dengan maksud:

1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.

2) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah di gunakan.

3) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah di akses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.

4) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.

5) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku atau sikap (attitude).

6) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

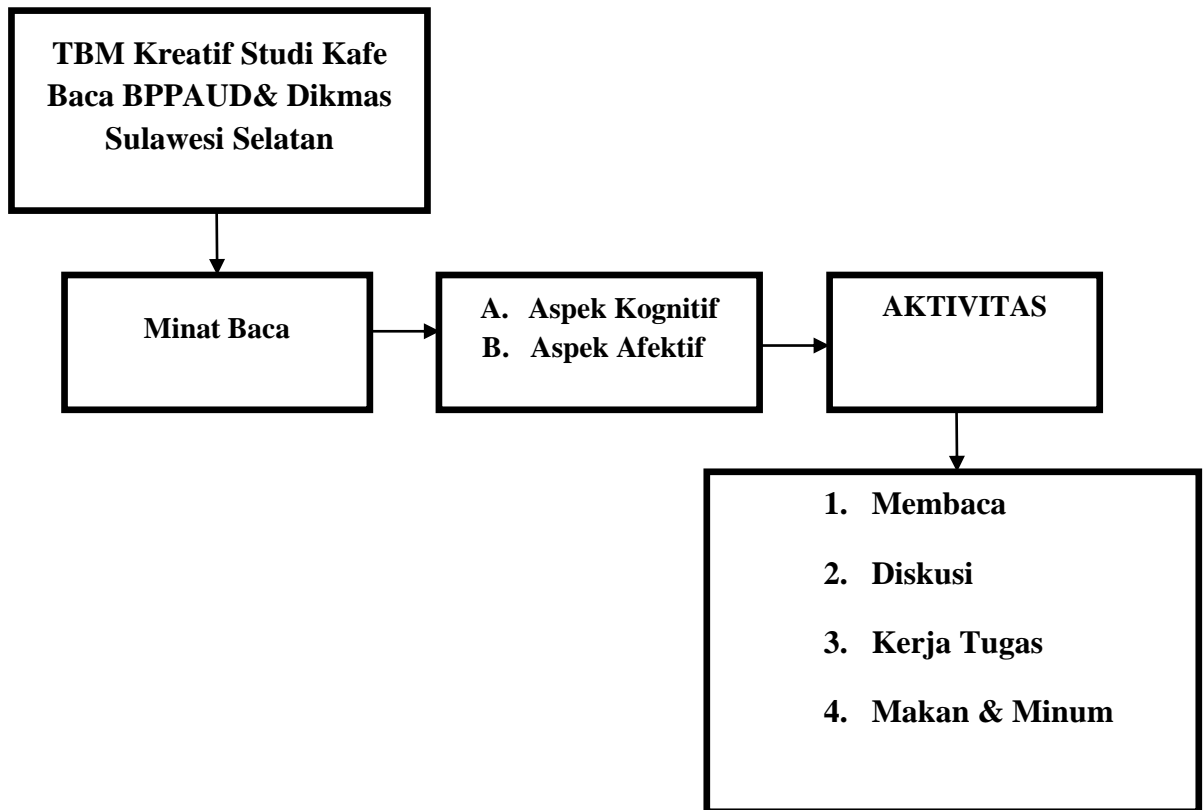
B. Kerangka Pikir

Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

Program TBM bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, TBM diharapkan menjadi media peningkatan gemar membaca masyarakat menuju kepada terciptanya budaya baca sebagai prasyarat terciptanya masyarakat yang cerdas dan gemar belajar.

Sasaran pengguna TBM adalah masyarakat yang sedang belajar di program PNF, masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak. Berbagai profesi seperti, pelajar, pegawai, masyarakat di sekitar wilayah TBM, serta masyarakat umum lainnya. Dari gambaran awal, aktivitas pengunjung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung, seperti membaca, diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Saling terkaitnya di antara empat aktivitas tersebut di tambah dengan fasilitas yang disediakan oleh pengelola Kafe Baca membuat semakin menambah daya tarik untuk membaca.

Kerangka pikir tentang minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD& Dikmas Sulawesi Selatan di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Arikunto (2006:209) menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudarsyah (2013:2) yang mengemukakan fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke hal itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan kajian terhadap minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap istilah dalam fokus penelitian, berikut ini dikemukakan definisi yang terkait :

1. Minat Baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesadaran dalam membaca yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan

tingkat konsentrasi tertentu serta mampu memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

2. Pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap orang yang datang ke suatu tempat dengan maksud untuk melakukan pekerjaan atau sesuai dengan tujuan yang dibutuhkan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Status dari peneliti pada penelitian ini adalah pengamat penuh, peneliti pada dasarnya sebagai pencari informasi yang harus diketahui oleh informan agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Dengan pertimbangan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu minat baca pengunjung karena di lokasi ini merupakan program TBM Percontohan untuk wilayah Sulawesi Selatan, serta lokasi yang sangat strategis untuk di jangkau oleh pengunjung. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai minat baca pengunjung.

E. Sumber Data

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari pengelola diketahui bahwa dalam satu minggu berkisar antara 30 jumlah pengunjung yang datang, dengan rata-rata perharinya sebanyak 6 orang. Kaitannya dengan itu, sumber data dalam

penelitian ini di tetapkan sebanyak 6 orang pengunjung dengan kriteria 1) Pelajar atau pegawai ; 2) Sudah sering berkunjung (lebih dari 10 kali) ; dan 3) Berada di Kafe Baca di atas 30 menit. Untuk melengkapi data, ketua penyelenggara TBM Kreatif Studi Kafe Baca 1 orang dan 1 orang pengelola juga di jadikan sumber data, jumlah keseluruhan sebanyak 8 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006:145) “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Kegiatan observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pengunjung, agar mendapatkan gambaran minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi dari segi aktivitas, terdapat empat aktivitas yang sangat mencolok yaitu membaca, diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Dengan adanya aktivitas lain selain membaca dapat mempengaruhi minat baca dari pengunjung.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2006:126) adalah “suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

terwawancara”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai minat baca pengunjung. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data menyangkut minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak atau sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Moleong (2002: 209) menjelaskan bahwa :

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan

kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data dari catatan tertulis di lapangan

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Data yang telah direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasi/mengecek kembali data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya

pengambilan kesimpulan, Data yang telah diproses ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yakni proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu”. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (1987: 331) hal itu dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di luar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

1. Sejarah berdirinya TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

Program *ASEAN Economic community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang kini bergulir akan memunculkan iklim persaingan antar masyarakat ASEAN merebut akses bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Menghadapi iklim persaingan dalam era MEA, maka upaya peningkatan daya saing masyarakat sangat urgent agar masyarakat kita akan menjadi pesaing yang handal. Sektor pendidikan akan menjadi layanan penting bagi masyarakat agar memiliki wawasan dan kompetensi yang searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guna menjalankan layanan pendidikan bagi masyarakat maka salah satu komponen layanan yang dibutuhkan yaitu bahan bacaan dalam bentuk cetak maupun noncetak yang relevan dengan kebutuhan peningkatan daya saing masyarakat. Penyediaan fasilitas untuk memperoleh bahan bacaan masih sangat kurang penyelenggaraannya di masyarakat.

Searah dengan upaya peningkatan daya saing masyarakat, maka kebijakan penyelenggaraan program pendidikan masyarakat diarahkan pada pembudayaan gemar membaca masyarakat. Gerakan gemar membaca mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran untuk lebih aktif membaca berbagai literatur dan sumber

informasi guna memperkaya wawasan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan data UNESCO menempatkan Indonesia pada posisi ke 54 dari negara-negara di kawasan Asia. Gerakan gemar membaca yang menjadi kebijakan pusat terhadap layanan program pendidikan masyarakat harus diiringi dengan pengembangan dan penyelenggaraan layanan tempat baca yang terstandar dan menarik.

Jalur pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki layanan program pendidikan yang dapat mendukung upaya gerakan gemar membaca masyarakat melalui layanan program Taman Bacaan Masyarakat atau TBM. Program taman bacaan masyarakat merupakan layanan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengadakan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat sasaran program pendidikan masyarakat guna meningkatkan kemampuan keaksaraan serta membuka wawasan pengetahuan dan keterampilan. Peran dan fungsi TBM perlu disosialisasikan dimasyarakat sehingga dapat terwujud masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi. Agar masyarakat terdorong untuk memanfaatkan keberadaan TBM maka penyelenggaraan TBM harus memiliki daya tarik.

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUDNI) Regional III Makassar telah mengembangkan model penyelenggaraan TBM kreatif Studi Kafe Baca yang kemudian pada tahun 2016 di ubah menjadi BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Pengembangan program Dikmas yang dilaksanakan oleh Tim Kelompok Kerja Pendidikan Masyarakat

BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan merupakan program layanan yang dijadikan sebagai program percontohan TBM Kreatif di wilayah kerja BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

2. Letak Geografis TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

TBM Kreatif Studi Kafe Baca” merupakan pengembangan program taman baca masyarakat yang diselenggarakan sejak tahun 2012. Kafe baca bertempat di Jl. Adyaksa No 2 Kota Makassar. Letak yang strategis dan berada di bagian perkotaan membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses tempat tersebut. Untuk mencapai lokasi tersebut dari kampus FIP UNM memakan waktu 8 menit.

3. Struktur Organisasi TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

Tim Pengembang pada program lab site layanan Program Dikmas (TBM Kreatif) adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Kepala BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

Ketua : Dra. Hj. Ridawati, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Fardus, SS., M.Hum.

Anggota : Syafruddin, SE.

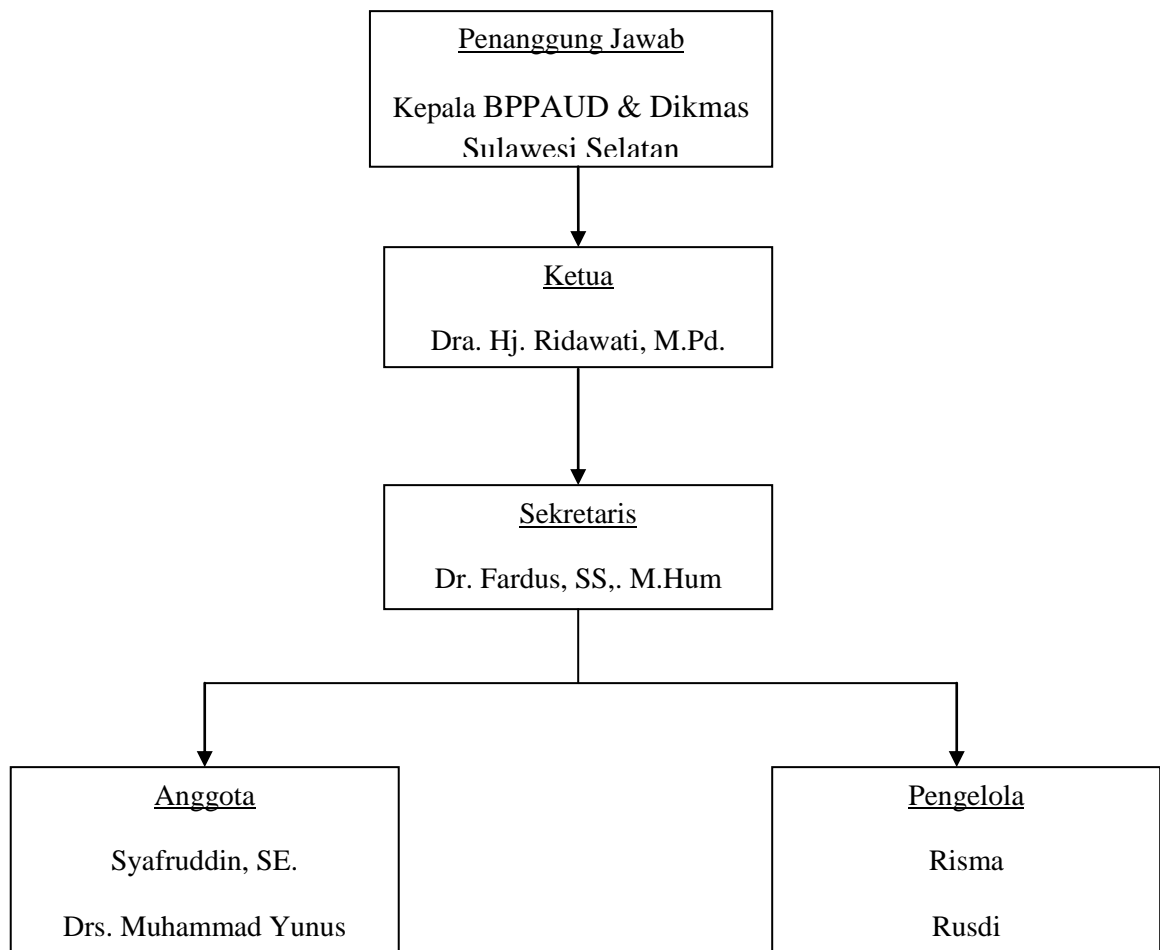
Drs. Muhammad Yunus

Pengelola/Pendamping Lapangan : Risma

Rusdi

Adapun bentuk struktur Tim Pengembang pada program labsite layanan

Program Dikmas (TBM Kreatif) sebagai berikut :



4. Visi, Misi, dan Tujuan TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan

Visi dan misi dari penyelenggaraan Kafe Baca yaitu di sesuaikan dengan visi dan misi BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Adapun visi tersebut yaitu balai yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan program serta fasilitasi sumber daya pendidikan nonformal dan informal.

Sedangkan misi yang telah diterapkan yaitu :

- a. Mewujudkan pengkajian dan pengembangan program pendidikan nonformal.
- b. Mewujudkan sumber daya pendidikan nonformal dan informal yang bermutu guna mendukung pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta akuntabilitas dan pencitraan publik pendidikan.
- c. Menyediakan layanan informasi pendidikan nonformal dan informal yang cepat, tepat, dan akurat.
- d. Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan nonformal yang bermutu melalui berbagai akses pendidikan dan pelatihan, pengembangan serta pemberdayaan.
- e. Menyediakan layanan, bimbingan, monitoring, evaluasi serta standarisasi pendidikan nonformal.
- f. Membangun hubungan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal dan informal.

Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan umum penyelenggaraan program Kafe Baca adalah untuk memfasilitasi bahan bacaan bagi masyarakat

melalui media cetak dan atau media noncetak yang ditempatkan pada cafe dalam rangka mendorong peningkatan minat baca masyarakat melalui layanan yang menarik.

Sedangkan tujuan khusus penyelenggaraan program Kafe Baca yaitu :

- a. Menyediakan bahan bacaan cetak berupa buku, majalah, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya.
- b. Menyediakan bahan bacaan noncetak melalui fasilitas komputer dan internet.
- c. Memberikan pelayanan pendidikan secara merata kepada masyarakat melalui layanan TBM yang kreatif, inovatif dan menarik minat sehingga tercipta masyarakat gemar membaca yang cerdas dan mandiri.
- d. Mensosialisasikan program pendidikan nonformal dan informal dalam rangka mendorong peningkatan partisipasi masyarakat pada layanan program PNFI seperti program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kursus dan pelatihan, pendidikan anak usia dini dan program pendidikan PNFI lainnya.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi pada hasil penelitian ini menjabarkan tentang minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. TBM Kreatif Studi Kafe Baca menjadi program percontohan di wilayah kerja BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Untuk memaksimalkan penyelenggaraan program tersebut, Tim Pokja Dikmas mendesain sedemikian rupa

konsep dari Kafe Baca. RW selaku ketua penyelenggara program TBM Kreatif Studi

Kafe Baca memberikan keterangan mengenai konsep dari Kafe Baca.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

Kafe Baca merupakan salah satu pengembangan TBM Kreatif yang diharapkan menjadi sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan (edukatif) dan tempat rekreasi, sehingga selain menyiapkan buku-buku pengetahuan, keterampilan, majalah, Koran juga dilengkapi dengan suguhan Kafe berupa makanan dan minuman ringan pengunjung selain dapat memperoleh ilmu sesuai kebutuhan juga merasa berekreasi menikmati suguhan Kafe.

Adanya beberapa fasilitas yang disediakan penyelenggara Kafe Baca, membuat pengunjung menambah aktivitasnya selain membaca. Dari keterangan RE sendiri selaku pengelola yang melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan pengunjung saat datang di Kafe Baca.

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Kebutuhannya sangat bervariasi yakni ada yang lagi baca buku, main internet (shearching), diskusi, makan, minum dan untuk mahasiswa biasanya datang untuk kerja tugas.

Sedangkan dari hasil keterangan pengunjung diketahuibahwa :

Pada umumnya pengunjung ke Kafe Baca datang untuk membaca. Selain membaca juga ada yang, kerja tugas, diskusi serta makan dan minum. Wawancara Item 1 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Dari pihak penyelenggara sendiri, RW selaku ketua penyelenggara menanggapi mengenai aktivitas pengunjung yang datang di Kafe Baca.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

Dari beberapa informasi yang saya dapatkan dari pengelola, pengunjung yang datang tidak hanya membaca, ada yang datang untuk diskusi dengan teman yang di ajak, dan juga ada yang datang hanya makan dan minum ketika lagi sedang beristirahat. Tetapi buat saya tidak masalah paling tidak pengunjung sudah tahu mengenai fasilitas yang sudah disediakan, berikutnya kalau mau datang lagi untuk membaca akan lebih bagus lagi.

Berdasarkan ketiga keterangan di atas, hasil penelitian yang akan dijabarkan memiliki 2 indikator yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kemudian di deskriptifkan menjadi 4 bagian yaitu : 1) Membaca, 2) Diskusi, 3) Kerja tugas, dan 4) Makan & minum. Penelitian yang diungkap berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua penyelenggara, pengelola dan pengunjung yang datang ke TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan. Observasi dilakukan berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan dokumentasi menjadi data pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

1. Aspek Kognitif

Dari segi aspek kognitif, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengetahuan atau kecerdasan manusia, dengan melihat dari 2 aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung yaitu membaca dan diskusi.

a. Membaca

Pada saat peninjauan aktivitas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut keterangan dari pengunjung mengenai perlunya membaca diketahui bahwa :

Perlunya membaca buat kita karena membaca merupakan bagian dari dasar dan sumber pengetahuan yang membuat wawasan kita semakin bertambah, karena tanpa membaca kita tidak bisa menjadi tahu. Wawancara Item 2(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Sedangkan dari keterangan RE selaku pengelola menanggapi mengenai pentingnya membaca buat pengunjung:

Menurut informan RE (11 Juni 2016), bahwa:

Saya kira membaca itu sangat penting, dari perintah pertama Rasulullah SAW bahwa yang terpenting bagaimana manusia bisa membaca, kalau kita tidak tahu membaca maka kita tidak tahu apa manfaatnya. Membaca disini dalam arti luas seperti membaca tanda-tanda dan membaca aksara. Jangan memandang bahwa membaca hanya membaca buku saja karena kalau teman-teman datang kesini melihat dinding mau tidak mau saya sudah paksa membaca, begitu masuk sudah lihat sadar atau tidak pasti akan dibaca dan syarat untuk menulis harus dulu membaca.

Pentingnya akan membaca membuat akan kesadaran dari penyelenggara program bahwa TBM Kreatif Studi Kafe Baca sangat di butuhkan oleh masyarakat.

RW selaku ketua penyelenggara menanggapi mengenai pentingnya membaca.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

Menurut saya, membaca sebuah kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dari pada makan dan minum. Kita sudah di ajar membaca ketika kita masih kecil, seperti saat TK dan SD, itu dilakukan agar

masyarakat mendapatkan pengetahuan dan demi masa depan yang akan datang.

Dari ketiga keterangan di atas bahwa membaca sangat penting. Karena dengan membaca pengetahuan semakin bertambah, sebaliknya jika tanpa membaca kita tidak bisa menjadi tahu. Yang terpenting pandangan mengenai pentingnya membaca tidak mesti hanya melalui buku saja, tetapi dimanapun ada tulisan disitulah kita bisa membaca. Kafe Baca sendiri menawarkan konsep dekorasi ruangan yang di buat oleh para unsur yang terkait dalam pembangunannya, dalam hal ini beberapa fasilitas yang tersedia yang semuanya melekat berbagai gambar dan tulisan. Sehingga secara tidak sadar pengunjung yang masuk akan membaca. Beberapa fasilitas yang di antaranya terdapat gambar dan lukisan seperti pintu masuk, jendela, dinding, lemari, meja dan langit-langit. Sehingga dengan tulisan kata-kata yang bersifat memotivasi membuat pengunjung lebih tertarik lagi untuk banyak membaca. Pada saat peneliti mewawancarai pengunjung mengenai manfaat membaca di Kafe Baca diketahui bahwa :

Manfaat yang di dapatkan pengunjung setelah membaca di Kafe Baca adalah pengunjung mendapatkan pengetahuan dari sesuatu yang belum diketahui menjadi tahu, sambil membaca di sisi lain juga dapat mengisi kekosongan waktu dari pengunjung. Wawancara Item 3(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Dari keterangan RE selaku pengelola menanggapi mengenai manfaat yang di dapatkan pengunjung setelah membaca di Kafe Baca.

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Saya sulit mengukur manfaat yang di dapatkan, tetapi saya lihat mereka enjoy, meskipun saya sadar bahwa buku-buku yang mereka cari belum sepenuhnya saya siapkan karena memang ini secara

spesifik lebih mengarah tentang PLS, walaupun biasanya ada yang datang mencari buku yang sesuai dengan jurusannya seperti ada yang jurusan tehnik mencari buku tentang tehnik, itu tidak ada. Biasanya juga ada anak SMA yang datang mencari novel, tetapi saya belum menyiapkan, baru rencana ingin menyiapkan dan novel yang ingin saya sediakan novel yang mengandung pendidikan.

Suatu respon positif yang diberikan pengunjung yang datang disebabkan adanya fasilitas tambahan yang disediakan oleh pengelola dari Kafe Baca, sehingga pengunjung yang datang tidak hanya datang untuk membaca melainkan bisa memanfaatkan lagi beberapa fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh penyelenggara program TBM Kreatif Studi Kafe Baca. Selaku ketua penyelenggara, RW menanggapi manfaat dari kegiatan membaca.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

Manfaatnya saya pikir sangat banyak misalnya mendapatkan pengetahuan baru, mampu tahu yang mana baik dan salah, dan itu menunjang buat pendidikan kita nantinya.

Berdasarkan dari ketiga pernyataan di atas bahwa begitu banyak manfaat yang di dapatkan dari kegiatan membaca. Beberapa di antaranya manfaat yang di dapatkan adalah berupa pengetahuan baru dan akan menunjang buat pendidikan dan masa depan.

Salah satu tujuan di dirikannya Kafe Baca agar tercipta masyarakat gemar membaca yang cerdas dan mandiri. Untuk itu dari kegiatan membaca, penyelenggara dan pengelola berharap akan mempengaruhi minat baca dari pengunjung. Dari hasil keterangan dari pengunjung menanggapi mengenai pengaruh dari kegiatan membaca terhadap minat baca yang di miliki diketahui bahwa :

Pengaruh yang di dapatkan pengunjung yang membaca setelah melihat keterkaitannya dengan minat baca adalah pengunjung semakin terdorong meluangkan waktunya untuk terbiasa membaca dan juga selain untuk belajar pikiran pengunjung menjadi lebih terbuka berkat adanya tambahan-tambahan pengetahuan dari hasil membaca. Wawancara Item 4(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Berdasarkan keterangan dari pengunjung menandakan bahwa Kafe Baca memiliki pengaruh terhadap minat baca dari pengunjung. Hal tersebut tidak lepas dari konsep dan fasilitas yang di sediakan oleh Kafe Baca. RE selaku pengelola menanggapi mengenai pemanfaatan fasilitas bacaan yang di sediakan untuk pengunjung.

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Saya kira paling maksimal di manfaatkan oleh teman-teman pengunjung disini adalah fasilitas internet. Itu juga yang membuat saya harus membatasi setiap pemakaian hanya 2 jam lewat dari itu jaringannya langsung terputus, karena ada beberapa teman selesai tugasnya ada yang main game, saya tidak melarang main game karena itu salah satu cara merefreshing otak bisa jadi karena capek belajar. Kalau mungkin 3 atau 4 jam teman-teman yang lain terganggu, karena saya punya wifi ada 25 titik dan itu free, tetapi setelah habis 2 jam bisa mengambil lagi wifi. Disisi lain juga bisa digunakan komputer yang telah disediakan.

Beberapa di antara pengunjung yang hadir membaca, tidak hanya buku-buku yang digunakan untuk membaca, melainkan ada juga yang memanfaatkan fasilitas internet. Hal tersebut agar lebih mempermudah pengunjung untuk mencari dan menambah referensi bacaan. Di tambah dengan fasilitas komputer yang disediakan, sehingga bila ada pengunjung yang datang tidak membawa laptop atau hp, bisa menggunakan komputer untuk internet. Dari pernyataan RW selaku ketua

penyelenggara mengatakan harapan yang di inginkan terhadap pengaruh fasilitas yang disediakan untuk pengunjung.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

BPPAUD & Dikmas senantiasa berupaya membawahi Kafe Baca tersebut baik dari segi sarana prasarana / buku-buku, juga jenis layanan lain yang diharapkan dapat menarik pengunjung misalnya intranet, foto copy dan suguhan Kafe.

Oleh sebab itu untuk menarik pengunjung datang kembali, baik penyelenggara maupun pengelola Kafe Baca agar tetap memberikan layanan dan fasilitas yang lebih baik dan inovatif buat pengunjung yang ingin membaca. Serta penanaman *mindset* yang di berikan kepada para pelajar dan pembaca. Dengan itu akan tertanam *mindset* bahwa membaca tidak hanya melalui buku, melainkan bisa dengan memanfaatkan internet atau dimanapun terdapat tulisan secara tidak sadar yang membacanya juga akan membaca.

b. Diskusi

Selain membaca, terdapat aktivitas lain dari pengunjung yang datang di TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan yaitu diskusi. Ada di antaranya membaca sambil diskusi dan ada juga hanya diskusi biasa tanpa membaca sebelumnya. Saat menempuh pendidikan dari SD, SMP, SMA sampai memasuki PTN/PTS seorang pelajar tidak lepas dari yang namanya diskusi. Mulai dari pelajar sesama pelajar, pelajar dengan guru, guru dengan guru, bahkan di luar dari sekolahpun kita tidak lepas dari yang namanya diskusi. Tetapi yang menjadi

kurangnya kebiasaan membaca sebelum diskusi bila kita tidak berada dalam ruang lingkup sekolah. Pada saat memasuki wilayah baca yang biasa disebut perpustakaan atau taman baca masyarakat, kegiatan membaca sebelum diskusi sangat berguna agar penyampaian yang akan dikeluarkan kepada teman diskusi akan lebih tertata dengan baik. Dari hasil keterangan pengunjung mengenai keterkaitan antara membaca dengan diskusi diketahui bahwa :

Tidak semua bahan bacaan mampu di pahami dengan baik, terkadang perlu seseorang atau teman diskusi untuk mendiskusikan sesuatu yang di baca. Oleh sebab itu, keterkaitan antara membaca dan diskusi adalah karena membaca bagian dari referensi dan sumber informasi. Sedangkan dengan melalui membaca pengetahuan banyak bermunculan saat berdiskusi. Wawancara Item 5 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Kegiatan diskusi di anggap sebagai cara menemukan solusi atau memecahkan pendapat bila terdapat hal yang tidak mampu di pahami. Melihat dari segi keterkaitannya antara membaca dengan diskusi ternyata di anggap sangat penting buat pengunjung baik dalam memaknai isi bacaan ataupun hanya sekedar diskusi lepas. RE selaku pengelola Kafe Baca menanggapi mengenai pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan bagi pengunjung.

Menurut RE (11 Juni 2016), bahwa:

Diskusi sama seperti membaca karena diskusi menurut saya itu jalan memecahkan pendapat. Saya boleh tidak bersependapat dengan anda tetapi saya mendengar apa yang anda katakan, boleh jadi anda benar tetapi disini saya tidak boleh memaksakan menerima kebenaran itu begitupun sebaliknya. Ada paham yang saya anut, begitulah pentingnya diskusi bisa menemukan solusi.

Keterkaitan antara membaca dan diskusi sangat berhubung satu sama lain. Dengan harapan agar apa yang kita baca mampu kita pahami dengan baik. Kegiatan diskusi biasanya dilakukan 2 atau lebih orang yang berkumpul. Ada yang berbentuk komunitas / organisasi ataupun hanya bersifat teman sepergaulan. Dari hasil tanggapan pengunjung mengenai pentingnya berdiskusi diketahui bahwa :

Pentingnya berdiskusi sangat mempengaruhi pengembangan wawasan, dengan melalui saling bertukar pikiran satu sama lain kita dapat menemukan hal-hal yang baru. Wawancara Item 6(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Berdasarkan pernyataan dari pengelola dan pengunjung menganggap bahwa diskusi sangat penting. Agar diskusi lebih bermanfaat, di perlukan membaca untuk menambah referensi dalam berdiskusi. Banyak hal yang bisa di dapatkan dari kegiatan diskusi, salah satunya manfaat yang akan di dapatkan buat pengunjung. Dari pernyataan pengunjung diketahui bahwa :

Selain menambah pengetahuan, diskusi juga bermanfaat untuk memecahkan sebuah masalah serta menambah teman baru. Wawancara Item 7(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Fasilitas yang disediakan sangat menentukan aktivitas yang dilakukan baik itu hanya diskusi, membaca sambil diskusi atau hanya sekedar membaca. Dari tanggapan informan RE selaku pengelola Kafe Baca menanggapi mengenai pengunjung yang berdiskusi sambil memanfaatkan fasilitas bacaan yang telah disediakan.

Menurut RE (11 Juni 2016), bahwa:

Saya kira inilah tujuan awal bagaimana sarana kita buat karena memang kita buat taman baca awalnya bagaimana meningkatkan

minat baca. Saya sekarang sudah tidak bisa memverifikasi apakah teman-teman datang membaca atau datang minum kopi yang pasti kita pesan minuman sambil dia tunggu sambil dia membuka-buka buku, buat saya sudah lumayanlah ada niat untuk membaca begitupun sebaliknya datang memang membaca sambil dia diskusi. Saya sudah katakan tidak ada kewajiban pengunjung untuk membeli minuman, kalau memang datang hanya sekedar membaca, silahkan.

Dari beberapa pernyataan di atas menegaskan akan manfaat yang di dapatkan pengunjung saat membaca sebelum diskusi, serta manfaatnya dalam memecahkan masalah. Hal ini menjadi sebuah pembeda di antara perpustakaan atau TBM lainnya. Dengan suasana yang berbeda, pengunjung merasa lebih tenang dan nyaman untuk berdiskusi. Dari hasil keterangan pengunjung mengenai perbedaan antara Kafe Baca dengan tempat baca lainnya diketahui bahwa :

Hal pembeda antara kafe baca dan tempat lain karena mempunyai fasilitas yang mendukung, bisa lebih fokus, tidak terlalu ramai sehingga bagus di jadikan sebagai tempat berdiskusi. Wawancara Item 8(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Berdasarkan pernyataan di atas menegaskan bahwa pengunjung yang datang berdiskusi di Kafe Baca merasa lebih fokus dan tidak terlalu ramai, sehingga hal tersebut menjadi pembeda dengan tempat yang lainnya.

2. Aspek Afektif

Dari segi aspek afektif, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan perasaan atau kondisi emosional dalam diri seseorang. Dengan tujuan sebagai pendorong dalam melakukan aktivitas kembali seperti kerja tugas, makan dan minum di TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

a. Kerja tugas

Kegiatan kerja tugas sangat melekat pada diri seorang pelajar dan menjadi sebuah tanggung jawab bilamana guru di sekolah memberikan tugas untuk di selesaikan di luar dari lingkungan sekolah. TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan menjadi sebuah solusi untuk menjadi tempat seorang pelajar untuk kerja tugas. Di bandingkan tempat lain seperti di rumah, perpustakaan, dan warkop / café yang fasilitasnya hanya di sesuaikan dengan fungsi sebenarnya dari tempat tersebut. Di rumah cenderung keadaannya biasa-biasa saja, di perpustakaan hanya menyediakan buku-buku, sedangkan warkop juga hanya menyediakan makan dan minum serta tambahan wifi.

Setelah melihat ketiga contoh tempat tersebut Kafe Baca menjadi tempat yang mampu menutupi ketiganya dengan kolaborasi antara perpustakaan dan café. Dengan fasilitas yang disediakan seperti buku-buku bacaan, komputer, wifi, makan dan minum bisa memanjakan pengunjung yang datang, salah satunya pengunjung yang ingin kerja tugas.

Dalam keadaan kerja tugas, hal yang di harapkan oleh pengunjung yang datang dan memilih untuk kerja tugas di Kafe Baca agar saat tugas yang di kerjakan bisa lebih fokus dan efektif. Tentu saja untuk mengerjakan tugas buku pedoman atau internet menjadi sebuah solusi dan referensi agar tugas yang di kerjakan bisa dengan cepat selesai. Secara tidak sadarpun kita tidak lepas dari aktivitas membaca. Mencari

jawaban dari tugas yang di kerjakan yang sifatnya berupa kata-kata sudah pasti kita akan membaca. Dari pernyataan pengunjung Kafe baca mengenai keterkaitan antara membaca dan kerja tugas diketahui bahwa :

Keterkaitan antara membaca dan kerja tugas bisa di lihat dari tugas yang di kerja tidak lepas dari perlunya membaca. Karena untuk mengerjakan tugas di perlukan jawaban-jawaban dari hasil membaca. Wawancara Item 9(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Berdasarkan pernyataan di atas pengunjung menganggap bahwa membaca berkaitan dengan kerja tugas. Untuk mencari dan menambah jawaban dari tugas yang di kerjakan di perlukan referensi agar tugas yang di kerjakan lebih mudah dan efektif. Menurut pernyataan dari pengunjung mengenai efektifnya kerja tugas di Kafe Baca bahwa :

Dengan adanya fasilitas yang mendukung membuat pengunjung lebih santai dan fokus dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat menambah inspirasi dan meningkatkan minat baca dari pengunjung. Wawancara Item 10(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Untuk mendukung suasana yang lebih nyaman, tentu saja Kafe Baca memberikan nuansa yang berbeda dari tempat lain. Dengan suasana yang lebih tenang, dekorasi ruangan yang inovatif dan kreatif akan menjadi daya tarik tersendiri untuk para pengunjung yang datang. Dari tanggapan RE mengenai efektifnya pengunjung ketika kerja tugas di Kafe Baca.

Menurut RE (11 Juni 2016), bahwa:

Kalau saya sebenarnya seperti tugas kelompok mungkin bisa fokus. Ketika kita berkumpul lebih dari 5 orang, pasti terkadang kita sekali-kali keluar dari fokus. Saya juga pernah melewati hal itu,

makanya saling mengingatkan kalau selesai tugas tidak ada masalah kita diskusi.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa ke efektifan dari kerja tugas tidak lepas dari kondisi lingkungan yang nyaman, tenang dan yang membuat diri kembali bersemangat dalam mengerjakan tugas. Dengan konsep yang berbeda di berikan oleh Kafe Baca, menjadikan hal tersebut daya tarik buat pengunjung agar terdorong kembali datang untuk membaca sekaligus mengerjakan tugas. Fasilitas bacaan yang di sediakan Kafe Baca sangat mempengaruhi bagi pengunjung yang kerja tugas. Menurut pernyataan dari pengunjung Kafe Baca mengenai buku bacaan yang membantu dalam mengerjakan tugas diketahui bahwa :

Beberapa jenis buku bacaan yang di sediakan oleh Kafe Baca di antaranya yang di manfaatkan pengunjung adalah buku ilmu keagamaan, ilmu-ilmu sosial, kamus dan ada juga yang memanfaatkan internet. Tergantung tugas atau buku yang di inginkan. Wawancara Item 12 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pemanfaatan buku bacaan di sesuaikan dengan kebutuhan dari pengunjung. Dengan harapan agar dapat mempengaruhi tugas yang di kerjakan. Dari hasil keterangan pengunjung mengenai pengaruh dari fasilitas bacaan terhadap tugas yang ingin di kerjakan diketahui bahwa :

Fasilitas yang di sediakan Kafe Baca mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung seperti pemanfaatan wifi untuk internet sambil mengisi waktu luang. Tetapi belum sepenuhnya fasilitas yang di inginkan pengunjung bisa disediakan seperti buku-buku formal. Wawancara Item 11 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Sedangkan dari keterangan RE selaku pengelola Kafe Baca mengenai pengaruh dari fasilitas bacaan yang sediakan

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Sebenarnya pertanyaannya agak sulit saya jawab karena mestinya pengunjung yang menjawab itu, saya tidak pernah menanyakan kepada mereka, jadi saya tidak bisa mewakili pengunjung bahwa bagaimana tingkat kepuasannya. Mungkin ada yang tidak puas 100 %, sulitlah bagi saya untuk menjawab terkait mengenai kepuasan pengunjung.

Penyediaan fasilitas kembali menjadi faktor yang mendukung agar pengunjung merasa puas ketika ingin mengerjakan tugas. RW selaku ketua penyelenggara menanggapi mengenai fasilitas pendukung yang disediakan Kafe Baca.

Menurut RW (6 Juni 2016) bahwa :

Saya rasa anda bisa melihat sendiri bahwa kami selaku penyelenggara dan pengembang model menyediakan fasilitas dan layanan sebaik mungkin agar nantinya pengunjung yang datang bisa lebih tertarik misalnya internet, buku-buku pengetahuan, majalah, koran, serta foto copy bagian dari fasilitas yang baru di tambahkan, dari pihak pengelola juga sudah mendekorasi ruangan sekreatif mungkin.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai pengaruh fasilitas bacaan terhadap tugas yang ingin di kerjakan oleh pengunjung bahwa tergantung dari fasilitas yang ingin di gunakan, karena tidak semua jenis buku di sediakan Kafe Baca. Hanya untuk itu penyeleggara dan pengelola menutupi kekurangan dengan menyediakan wifi untuk bisa internet dan mengakses bahan tugas yang di butuhkan.

b. Makan & minum

Pada aktivitas yang keempat ini yaitu pengunjung yang makan dan minum merupakan fasilitas tambahan sekaligus bagian dari salah satu konsep Kafe Baca yaitu kolaborasi antara TBM dan kafe. Koleksi buku-buku bacaan menjadi identitas TBM sedangkan makan dan minum lebih identik mengarah ke kafe. Oleh sebab itu beberapa di antara pengunjung ketika datang di Kafe Baca, ada yang membaca atau diskusi atau kerja tugas sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan pengelola Kafe Baca. Hal tersebut menambah daya tarik pengunjung yang datang di Kafe Baca. Menurut hasil keterangan dari pengunjung mengenai membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah di sediakan Kafe Baca diketahui bahwa :

Selain membaca, makan dan minum salah satu alternatif agar pengunjung saat membaca bisa lebih santai dan menikmati fasilitas yang di sediakan. Untuk lebih fokusnya bisa sebelum atau sesudah makan dan minum baru membaca. Wawancara Item 13 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Sedangkan buat pengelola menyediakan makan dan minum akan menambah pemasukan buat Kafe Baca. RE selaku pengelola menanggapi pengunjung yang membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah di sediakan.

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Biasanya ketika mereka makan, bacaannya disingkirkan dulu ke samping meja, kalau memang serius setelah itu biasa dia ambil lagi bacaannya kecuali kalau minum misalnya minum kopi setelah itu dia ambil lagi bacaannya, tetapi ada juga pengunjung saya memang datang tujuannya untuk membaca.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas bahwa makan dan minum salah satu alternatif agar saat membaca bisa lebih santai, untuk lebih fokusnya bahan bacaan di simpan terlebih dahulu saat ingin makan dan minum atau bisa makan dan minum sebelum dan sesudah membaca.

Berbagai jenis makanan dan minuman yang telah di sediakan oleh pengelola Kafe Baca. Pengunjung yang datang biasanya mempunyai selera tersendiri mengenai makanan dan minuman yang telah di sediakan oleh pengunjung. Dari hasil keterangan pengunjung mengenai beberapa makanan dan minuman yang di sukai di Kafe Baca diketahui bahwa :

Pada umumnya kopi menjadi pasangan terbaik buat para pengunjung yang datang untuk membaca, diskusi ataupun kerja tugas. beberapa di antaranya juga ada yang memesan seperti mie, keripik pisang, sari kacang hijau, you-c dan pulpy. Wawancara Item 14(DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Sedangkan dari pernyataan RE selaku pengelola Kafe Baca mengenai makanan dan minuman yang di sukai oleh pengunjung.

Menurut RE (11 Juni 2016), bahwa:

Biasanya itu snack-snack atau makan-makanan ringan, makanya saya kerjasama dengan beberapa teman untuk menyiapkan makanan cemilan. Saya tidak mempersiapkan makanan yang berat karena ini bukan kafe secara umum yang menyiapkan segala macam makanan karena memang fokusnya ini adalah perpustakaan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa snack dan kopi menjadi menu yang paling sering di pesan oleh pengunjung. Mengenai pengunjung yang datang untuk makan dan minum bisa menjadi selingan ketika pengunjung yang datang untuk membaca atau diskusi atau kerja tugas, makan dan minum menjadi solusi menutupi

rasa kebosanan atau bila ada pengunjung yang lapar dan haus. Sekaligus menambah pemasukan buat Kafe Baca yang nantinya digunakan kembali untuk menambah fasilitas dari Kafe Baca.

Kemunculan adanya program TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan sangat diharapkan agar masyarakat akan lebih gemar membaca dan mampu meningkatkan minat baca masyarakat. Menurut kesan dari pengunjung mengenai yang menjadi daya tarik dari Kafe Baca sehingga ingin berkunjung kembali diketahui bahwa :

Konsep dan fasilitas menjadi salah satu kesan yang membuat pengunjung menjadi tertarik untuk datang kembali ke Kafe Baca. Dengan suasana yang lebih tenang serta adanya pengelola yang ramah membuat pengunjung mendapatkan inspirasi baik dari hasil membaca, diskusi ataupun kerja tugas. Wawancara Item 15 (DS, EJ, HA, RA, MN, & KT)

Kafe Baca diselenggarakan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, paling tidak mampu mempengaruhi dari segi minat baca masyarakat yang berkunjung. Dari pihak pengelola sendiri mempunyai harapan mengenai TBM Kreatif Studi Kafe Baca ke depannya.

Menurut RE (11 Juni 2016) bahwa :

Itulah tadi karena seperti tulisan-tulisan yang tergambar telah saya buat dari beberapa bulan terakhir agar membuat suasana lebih maju dari sebelumnya. Kalau dari segi bisnisnya saya tidak bisa mengembangkan terlalu besar karena saya tidak ingin bisnis lebih besar dari program awal kita dan tetap saja fungsi untuk meningkatkan minat baca itu harus lebih besar paling tidak seimbang.

Untuk itu sesuai dengan pernyataan dari RW selaku ketua penyelenggara mengenai kedepannya dari TBM Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan agar bisa lebih berkembang lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut RW (6 Juni 2016), bahwa:

Harapan kami sebagai penyelenggara atau pengembang, Kafe Baca ini senantiasa berkembang dan dapat memberi pelayanan pendidik kepada seluruh lapisan masyarakat dan member inspirasi kepada para penyelenggara TBM untuk mewujudkan program pemerintah yaitu Gerakan Indonesia Membaca (GIM)..

Oleh sebab itu TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatanakan menjadi sebuah solusi dalam membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan dengan menyelaraskan sesuai yang menjadi visi dan misi dari BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Berdasarkan dari keseluruhan pernyataan dari informan di atas, yang saya lakukan melalui penelitian di TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan bahwa minat baca pengunjung dalam kategori baik, karena dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya terdapat 20 pengunjung yang datang untuk membaca. Dengan kata lain pengunjung yang datang untuk membaca melebihi setengah dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya. Selain itu terdapat tambahan pengaruh untuk membantu adanya minat baca yaitu adanya tambahan aktivitas seperti diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Keterkaitan antara membaca dan diskusi adalah karena membaca bagian dari referensi dan sumber informasi. Sedangkan dengan melalui membaca pengetahuan banyak bermunculan saat

berdiskusi. Keterkaitan antara membaca dan kerja tugas bisa di lihat dari tugas yang di kerja tidak lepas dari perlunya membaca. Karena untuk mengerjakan tugas di perlukan jawaban-jawaban dari hasil membaca. Sedangkan keterkaitan antara membaca dengan makan dan minum karena termasuk bagian dari salah satu konsep Kafe Baca yaitu kolaborasi antara TBM dan kafe. Dengan demikian bahwa diskusi, kerja tugas, makan dan minum mempunyai pengaruh terhadap adanya minat baca pengunjung. Untuk mengetahui perkembangan minat baca pengunjung perlu di klasifikasikan dalam dua pembagian yaitu Aspek kognitif dan Aspek Afektif. Aspek kognitif meliputi membaca dan diskusi, sedangkan aspek afektif meliputi kerja tugas, makan dan minum.

C. Pembahasan

Program taman bacaan masyarakat merupakan layanan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengadakan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat sasaran program pendidikan masyarakat guna meningkatkan kemampuan keaksaraan serta membuka wawasan pengetahuan dan keterampilan.

Adapun pembahasan tentang minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan suatu konsep perkembangan yang nampak dari dalam dan dapat di ketahui melalui mengumpulkan data yang berhubungan dengan

pengetahuan atau kecerdasan manusia. Adapun yang termasuk bagian dari aspek kognitif yaitu membaca dan diskusi.

a. Membaca

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang mempengaruhi minat baca dari pengunjung yang datang ke Kafe Baca. Untuk mengetahui pengaruh dari membaca, peneliti melakukan penelitian terkait mengenai pengumpulan sumber informasi dari informan yang telah di wawancara.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh membaca terhadap minat baca dari pengunjung di TBM Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan yaitu program TBM Kreatif “Kafe Baca” yang di selenggarakan oleh Pokja Dikmas BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan dan di jalankan oleh pengelola program dengan memberikan sebuah inovasi terbaru sekaligus sebagai TBM percontohan untuk wilayah Sulawesi Selatan. Inovasi yang diberikan berupa kolaborasi antara TBM dan Kafe, sehingga dari segi konsep, fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung berbeda dari pada TBM atau Perpustakaan Formal lainnya.

Dari segi konsep, Pokja Dikmas dan Pengelola program memberikan layanan membaca dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan selain buku. Hal tersebut bertujuan agar *mindset* masyarakat bisa di ubah agar jangankan memandang bahwa membaca hanya membaca buku saja melainkan bisa melalui internet atau dimana saja ada tulisan di situ lah kita akan membaca. Seperti konsep dan fasilitas

yang di berikan berupa wifi/internet, computer, makanan dan minuman serta dekorasi ruangan yang dimana-mana terdapat banyak tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan pendidikan. Setelah pengunjung datang dan melihat dinding secara sadar atau tidak pasti akan dibaca, sedangkan syarat untuk menulis harus dulu membaca.

Pentingnya akan membaca sangat berguna untuk diri sendiri dan serta untuk orang lain. Dari apa yang kita tidak ketahui setelah membaca kita bisa tahu karena membaca merupakan proses tahap kedua dalam proses pembelajaran setelah menulis. Sedangkan beberapa di antara pengunjung merasa pemikirannya lebih terbuka ketika membaca di Kafe Baca ketimbang membaca saat di rumah. Di sebabkan adanya tambahan fasilitas yang bisa digunakan untuk membaca ataupun aktivitas lainnya. Adapun fasilitas yang sering digunakan untuk membaca selain bukuyaitu internet. Adanya *wifi* yang disediakan membuat pengunjung dapat membuka internet dengan batas waktu pemakaian hanya 2 jam, lewat dari itu jaringan akan terputus. Pengelola melakukan hal tersebut karena terkadang ada pengunjung yang memakai wifi terlalu lama, sedangkan pengunjung yang lainnya juga butuh wifi untuk digunakan.

b. Diskusi

Selain membaca, terdapat aktivitas lain yang pengunjung lakukan di Kafe Baca yaitu diskusi. Dikatakan diskusi ketika terdapat 2 atau lebih orang yang sedang mendiskusikan sesuatu. Diskusi dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah serta

mencari solusi dari permasalahan yang telah di diskusikan. Ada yang membaca buku sebelum diskusi dan ada juga yang diskusi tanpa membaca sebelumnya. Karena jika hanya membaca saja tanpa di diskusikan ataupun diskusi tanpa membaca, maka hasil yang diharapkanpun tidak memuaskan.

Dengan melihat tujuan awal di buatnya sarana taman baca yaitu untuk meningkatkan minat baca, kegiatan diskusi menjadi salah satu faktor yang membantu mempengaruhi minat baca dari pengunjung. Adanya keterkaitan antara diskusi dan membaca tidak lepas dari hakikat manusia yang tidak pernah akan puas selama belum mampu mendapatkan jawaban yang benar.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan suatu konsep perkembangan yang nampak dari luar yang di lakukan melalui mengumpulkan data yang berhubungan dengan perasaan atau kondisi emosional dalam diri seseorang. Adapun yang menjadi bagian dari aspek afektif yaitu kerja tugas, makan dan minum.

a. Kerja Tugas

Kerja tugas merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang disebabkan karea adanya amanah, tanggung jawab, atau kewajiban yang harus di kerjakan. Dimana saja kita dapat mengerjakan tugas, tetapi agar tugas yang di kerja bisa lebih efektif di perlukan tempat yang bisa terasa aman dan tenang, sehingga bila tugas yang di kerja bisa lebih fokus dan efektif.

Kafe baca menjadi salah satu tempat untuk para pelajar bisa mengerjakan tugas sekolahnya. Dengan situasi yang lebih tenang dan pemandangan dinding-dinding setiap ruangan yang bertuliskan macam-macam kata motivasi dalam belajar serta gambar yang bernuansa pendidikan membuat para pengunjung yang datang lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas. Para pengunjung yang datang dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola Kafe Baca. Fasilitas bacaan yang telah disediakan bisa menjadi referensi buat pengunjung yang ingin kerja tugas.

Membaca salah satu faktor efektifnya tugas yang di kerja. Membaca buku bacaan atau memanfaatkan internet salah satu cara agar tugas yang di kerjakan bisa terselesaikan. Karena tanpa bahan referensi tugas yang di kerjakan tidak akan maksimal. Dengan adanya pengaruh kerja tugas yang diselengi seringnya membaca buku tidak hanya membuat motivasi belajar meningkat, tetapi minat untuk membaca juga akan meningkat.

b. Makan dan Minum

Makan dan minum merupakan sebuah kebutuhan hidup yang harus di penuhi setiap harinya. Melihat kondisi tersebut Pokja Dikmas BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan menyelenggarakan program TBM Kreatif “Kafe Baca” dengan penawaran konsep kolaborasi antara TBM dan Kafe. TBM menyediakan beberapa koleksi buku bacaan, sedangkan Kafe lebih bernuansa santai sambil menikmati makan dan

minum. Dengan adanya kolaborasi antara TBM dan Kafe, dapat menjadi daya tarik buat pengunjung yang datang di Kafe Baca.

Pelayanan dari pengelola sendiri hanya menyediakan makanan ringan seperti indo mie siram, keripik pisang ketawa, keripik peyek, kacang dan roti. Sedangkan minuman yang di sediakan seperti teh kotak, pulpy, air gelas & botol cleo, bear brand, sprite, sari kacang hijau, you-c, dan kopi menjadi yang terlaris di antara yang lainnya.

Beberapa macam aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung seperti membaca, diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Membaca menjadi peran penting saat diskusi dan kerja tugas. Sedangkan makan dan minum menjadi selingan atau penutup rasa bosan ketika saat pengunjung sebelum, di saat, atau selesai membaca, diskusi dan kerja tugas.

Dengan adanya TBM Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan, pemerintah Kota dan Provinsi cukup bisa terbantu menangani masalah kurangnya minat baca masyarakat dan bisa menjadi TBM Percontohan yang baik buat TBM yang ada di Sulawesi Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca pengunjung pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan adalah dalam kategori baik, karena dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya terdapat 20 pengunjung yang datang untuk membaca. Dengan kata lain pengunjung yang datang untuk membaca melebihi setengah dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya.

Selain itu terdapat tambahan pengaruh untuk membantu adanya minat baca yaitu adanya tambahan aktivitas seperti diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Keterkaitan antara membaca dan diskusi adalah karena membaca bagian dari referensi dan sumber informasi. Sedangkan dengan melalui membaca pengetahuan banyak bermunculan saat berdiskusi. Keterkaitan antara membaca dan kerja tugas bisa dilihat dari tugas yang dikerjakan tidak lepas dari perlunya membaca. Karena untuk mengerjakan tugas diperlukan jawaban-jawaban dari hasil membaca. Sedangkan keterkaitan antara membaca dengan makan dan minum karena termasuk bagian dari salah satu konsep Kafe Baca yaitu kolaborasi antara TBM dan kafe.

Dengan demikian bahwa diskusi, kerja tugas, makan dan minum mempunyai pengaruh terhadap adanya minat baca pengunjung. Untuk mengetahui perkembangan

minat baca pengunjung perlu di klasifikasikan dalam dua pembagian yaitu Aspek kognitif dan Aspek Afektif. Aspek kognitif meliputi membaca dan diskusi, sedangkan aspek afektif meliputi kerja tugas, makan dan minum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar penyelenggaraan TBM Kreatif lebih diperhatikan dan mendukung lembaga – lembaga Pendidikan Non Formal untuk mengadakan program TBM Kreatif, sehingga dapat membantu pemerintah dalam hal pgrogram Gemar Membaca dan mengatasi buta aksara.

2. Bagi Lembaga Penyelenggara

Diharapkan kepada penyelenggara agar tetap memperhatikan program TBM Kreatif “Kafe Baca” yang sampai sekarang masih berjalan, serta menutupi beberapa kekurangan yang masih di miliki seperti tambahan buku-buku bacaan formal dan publikasi ke masyarakat.

3. Bagi Pengelola

Diharapkan kepada pengelola agar tetap memberikan ide-ide baru dalam hal pelayanan maupun dekorasi ruangan.

4. Bagi Pengunjung

Untuk pengunjung agar kiranya setelah meninggalkan Kafe Baca jangan pernah merasa bosan untuk membaca. Karena membaca kita bisa berpengetahuan, jadi jika tidak membaca kita tidak berpengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariks, 2006. *Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca*. Dari <<http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&arti d=1063>>.
- Depdiknas.2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005 – 2009 sektor pendidikan*.
- Dewi. 2010. *Peran serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota baca Memasuki Era Globalisasi dalam Diklat tenaga perpustakaan*. Surabaya.
- <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-faktor-faktor-membaca.html>.
- <http://docplayer.info/345645-Upaya-meningkatkan-minat-baca-masyarakat-melalui-taman-bacaan-masyarakat-area-publik-di-kecamatan-ungaran-timur-kabupaten-semarang.html>.
- Hurlock. 1980. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Alumni.
- KBBI. 2005. *Pusat Bahasa DEPDiknas*. Jakarta.
- Margaret M Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nurhadi. 1987. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru Offset.

- Patton. 1987. *Perspektif Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pawit M. Yusuf. 1990. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syani, Abdul. 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi instrumen penelitian tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Deskriptif	Sumber Data
1	Minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe BacaBPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan	Kognitif	a. Membaca b. Diskusi	Pengelola dan Pengunjung
		Afektif	a. Kerja tugas b. Makan dan minum	Pengelola dan Pengunjung

Lampiran 2: Pedoman Observasi Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi Lapangan
Minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan	Aspek Kognitif	
	Aspek Afektif	

Lampiran 3: Hasil Observasi Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi Lapangan
Minat baca pengunjung pada TBM Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan	Aspek Kognitif	<p>1. Membaca</p> <p>Berdasarkan hasil observasi lapangan, pengunjung yang datang tidak hanya membaca, melainkan ada juga diskusi, kerja tugas, makan dan minum. Tetapi berkat adanya ketiga aktivitas tersebut, secara tidak sadar pengunjung juga ikut membaca, sehingga dapat mempengaruhi minat baca pengunjung.</p>
		<p>2. Diskusi</p> <p>Dari hasil observasi pengunjung yang datang untuk diskusi, ada yang membaca buku sebelum diskusi dan ada juga yang diskusi tanpa membaca buku. Hal tersebut menandakan diskusi dapat mempengaruhi minat baca dari pengunjung yang datang di Kafe Baca.</p>

	Aspek Afektif	<p>1. Kerja Tugas</p> <p>Beberapa pengunjung yang datang ke Kafe Baca untuk kerja tugas di antaranya banyak yang menggunakan wifi untuk shearching tugas di bandingkan dengan menggunakan buku. Di sebabkan koleksi buku formal yang masih kurang di sediakan di Kafe Baca.</p>
		<p>2. Makan dan Minum</p> <p>Kebanyakan di antara pengunjung yang hadir, makan dan minum menjadi sebuah selingan ketika lapar, haus atau saat dalam keadaan merasa bosan. Adapun menu yang menjadi menu favorit yang biasa di pesan oleh pengunjung yaitu roti dan kopi susu.</p>

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Untuk Ketua Penyelenggara Program TBM Kreatif Studi Kafe Baca Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

1. Selaku ketua penyelenggara program TBM Kreatif Studi Kafe Baca, konsep seperti apa yang diberikan terhadap penyelenggaraan program TBM Kreatif “Kafe Baca” ?
2. Apa saja fasilitas pendukung yang disediakan Kafe Baca, sehingga hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri buat pengunjung yang datang di Kafe Baca ?
3. Seperti apa harapan ibu terhadap pengaruh fasilitas yang disediakan untuk pengunjung ?
4. Menurut Ibu, apa saja aktivitas yang biasa dilakukan oleh pengunjung yang datang di Kafe Baca ?
5. Dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung, bila dikaitkan seperti apa hubungannya terhadap perkembangan minat baca ?
6. Menurut Ibu, seperti apa pentingnya membaca ?
7. Apa manfaat yang di dapatkan dari kegiatan membaca ?

8. Seperti apa keterkaitan antara membaca dengan aktivitas lain yang dilakukan oleh pengunjung seperti diskusi, kerja tugas, makan dan minum ?
9. Bagaimana menurut Ibu, perkembangan Kafe Baca sejak didirikan sampai saat sekarang ini ?
10. Apa harapan ibu selaku ketua penyelenggara program TBM kreatif Studi Kafe Baca terhadap Kafe Baca untuk ke depannya ?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Untuk Pengelola Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan bapak selama ini, apa saja aktivitas yang dilakukan pengunjung saat datang di tempat ini ?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai pentingnya membaca ?
3. Apa saja manfaat yang diperoleh bagi pengunjung setelah membaca di tempat ini ?
4. Bagaimana menurut bapak mengenai pemanfaatan fasilitas bacaan yang di sediakan untuk pengunjung ?
5. Bagaimana menurut bapak pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan dari pengunjung ?
6. Bagaimana pandangan bapak mengenai ada pengunjung yang berdiskusi sambil memanfaatkan fasilitas bacaan yang tersedia ?
7. Menurut bapak seperti apa efektifnya pengunjung ketika kerja tugas di tempat ini ?

8. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang bapak sediakan ketika terdapat pekerjaan kantor/sekolah pengunjung yang ingin di selesaikan ?
9. Bagaimana menurut bapak ketika pengunjung membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?
10. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai pengunjung di tempat ini ?
11. Menurut bapak, apa yang menjadi pembeda antara tempat ini dengan TBM yang lain ?
12. Mengenai kedepannya, langkah apa saja yang bapak lakukan agar TBM Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan bisa lebih berkembang lagi dari tahun-tahun sebelumnya ?

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Untuk Pengunjung Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?
2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?
3. Apa saja manfaat yang didapatkan setelah membaca di tempat ini ?
4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?
5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?
6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?
7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi?
8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?
9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?
10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?
12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?
13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?
14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?
15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Lampiran 7: Hasil Wawancara Untuk Ketua Penyelenggara Program TBM Kreatif Studi Kafe Baca Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden

Nama : (RW) Dra. Hj. Ridawati, M.Pd
Pekerjaan : Ketua Penyelenggara Program TBM Kreatif
Hari/Tanggal : Senin/6 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Ruangan Pokja Dikmas

Daftar Pertanyaan :

1. Selaku ketua penyelenggara program TBM Kreatif “Kafe Baca”, konsep seperti apa yang diberikan terhadap penyelenggaraan program TBM Kreatif Studi Kafe Baca ?

Jawab : Kafe Baca merupakan salah satu pengembangan TBM Kreatif yang diharapkan menjadi sumber informasi, sumber ilmu pengetahuan (edukatif) dan tempat rekreasi, sehingga selain menyiapkan buku-buku pengetahuan, keterampilan, majalah, Koran juga dilengkapi dengan suguhan Kafe berupa makanan dan minuman ringan pengunjung selain dapat memperoleh ilmu sesuai kebutuhan juga merasa berekreasi menikmati suguhan Kafe.

2. Apa saja fasilitas pendukung yang disediakan Kafe Baca, sehingga hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri buat pengunjung yang datang di Kafe Baca ?

Jawab : Saya rasa anda bias melihat sendiri bahwa kami selaku penyelenggara dan pengembang model menyediakan fasilitas dan layanan

sebaik mungkin agar nantinya pengunjung yang datang bias bias lebih tertarik misalnya internet, buku-buku pengetahuan, majalah, koran, serta foto copy bagian dari fasilitas yang baru di tambahkan, dari pihak pengelola juga sudah mendekorasi ruangan sekreatif mungkin.

3. Seperti apa harapan ibu terhadap pengaruh fasilitas yang disediakan untuk pengunjung ?

Jawab : BPPAUD & Dikmas senantiasa berupaya membawahi Kafe Baca tersebut baik dari segi sarana prasarana / buku-buku, juga jenis layanan lain yang diharapkan dapat menarik pengunjung misalnya intrernet, foto copy dan suguhan Kafe.

4. Menurut Ibu, apa saja aktivitas yang biasa dilakukan oleh pengunjung yang datang di Kafe Baca ?

Jawab : Dari beberapa informasi yang saya dapatkan dari pengelola, pengunjung yang datang tidak hanya membaca, ada yang datang untuk diskusi dengan teman yang di ajak, dan juga ada yang datang hanya makan dan minum ketika lagi sedang beristirahat. Tetapi buat saya tidak masalah paling tidak pengunjung sudah tahu mengenai fasilitas yang sudah disediakan, berikutnya kalau mau datang lagi untuk membaca akan lebih bagus lagi.

5. Dari beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung, bila dikaitkan seperti apa hubungannya terhadap perkembangan minat baca ?

Jawab : Saya rasa itu tergantung dari apa yang dilakukan pengunjung ketika datang di Kafe Baca, kalau ada yang berdiskusi tidak menutup kemungkinan ada beberapa di antaranya yang membaca. Ada juga yang makan dan minum sambil baca-baca koran. Jadi saya berpikir tetap ada kaitannya dalam hal mempengaruhi minat baca pengunjung.

6. Menurut Ibu, seperti apa pentingnya membaca ?

Jawab : Menurut saya, membaca sebuah kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dari pada makan dan minum. Kita sudah di ajar membaca ketika kita masih kecil, seperti saat TK dan SD, itu dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan demi masa depan yang akan datang.

7. Apa manfaat yang di dapatkan dari kegiatan membaca ?

Jawab : Manfaatnya saya pikir sangat banyak misalnya mendapatkan pengetahuan baru, mampu tahu yang mana baik dan salah, dan itu menunjang buat pendidikan kita nantinya.

8. Seperti apa keterkaitan antara membaca dengan aktivitas lain yang di lakukan oleh pengunjung seperti diskusi, kerja tugas, makan dan minum ?

Jawab : Kalau ada pengunjung yang membaca sambil diskusi, membaca sambil kerja tugas, membaca sambil makan dan minum, saya pikir sangat bagus. Kalau saya ke Kafe Baca, beberapa di antaranya biasa saya lihat ada yang diskusi sambil membaca, ada juga yang membaca sambil minum kopi.

9. Bagaimana menurut Ibu, perkembangan Kafe Baca sejak di dirikan sampai saat sekarang ini ?

Jawab : Menurut saya Kafe Baca binaan BPPAUD & Dikmas ini sejak di dirikan tahun 2012 cukup menarik pengunjung dan sudah banyak yang mereplikasi atau membuat TBM Kreatif di daerah-daerah dengan model Kafe.

10. Apa harapan ibu selaku ketua penyelenggara program TBM kreatif “Kafe Baca” terhadap Kafe Baca untuk ke depannya ?

Jawab : Harapan kami sebagai penyelenggara atau pengembang, Kafe Baca ini senantiasa berkembang dan dapat memberi pelayanan pendidik kepada seluruh lapisan masyarakat dan member inspirasi kepada para penyelenggara TBM untuk mewujudkan program pemerintah yaitu Gerakan Indonesia Membaca (GIM).

Lampiran 8: Hasil Wawancara Dari Pengelola Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden

Nama : RE (Rusdi Embas)
Pekerjaan : Pengelola Kafe Baca
Hari/Tanggal : Sabtu/11 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan bapak selama ini, apa saja aktivitas yang dilakukan pengunjung saat datang di tempat ini ?

Jawab: Kebutuhannya sangat bervariasi yakni ada yang lagi baca buku, main internet (shearching), diskusi, makan, minum dan untuk mahasiswa biasanya datang untuk kerja tugas.

2. Bagaimana menurut bapak mengenai pentingnya membaca ?

Jawab: Saya kira membaca itu sangat penting, dari perintah pertama Rasulullah SAW bahwa yang terpenting bagaimana manusia bisa membaca, kalau kita tidak tahu membaca maka kita tidak tahu apa manfaatnya. Membaca disini dalam arti luas seperti membaca tanda-tanda dan membaca aksara. Jangan memandang bahwa membaca hanya membaca buku saja karena kalau teman-teman datang kesini melihat dinding mau tidak mau saya sudah paksa membaca, begitu masuk sudah lihat sadar atau tidak pasti akan dibaca dan syarat untuk menulis harus dulu membaca.

3. Apa saja manfaat yang diperoleh bagi pengunjung setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Saya sulit mengukur manfaat yang di dapatkan, tetapi saya lihat mereka enjoy, meskipun saya sadar bahwa buku-buku yang mereka cari belum sepenuhnya saya siapkan karena memang ini secara spesifik lebih mengarah tentang PLS, walaupun biasanya ada yang datang mencari buku yang sesuai dengan jurusanannya seperti ada yang jurusan tehnik mencari buku tentang tehnik, itu tidak ada. Biasanya juga ada anak SMA yang datang mencari novel, tetapi saya belum menyiapkan, baru rencana ingin menyiapkan dan novel yang ingin saya sediakan novel yang mengandung pendidikan.

4. Bagaimana menurut bapak mengenai pemanfaatan fasilitas bacaan yang di sediakan untuk pengunjung ?

Jawab: Saya kira paling maksimal di manfaatkan oleh teman-teman pengunjung disini adalah fasilitas internet. Itu juga yang membuat saya harus membatasi setiap pemakaian hanya 2 jam lewat dari itu jaringannya langsung terputus, karena ada beberapa teman selesai tugasnya ada yang main game, saya tidak melarang main game karena itu salah satu cara merefreshing otak bisa jadi karena capek belajar. Kalau mungkin 3 atau 4 jam teman-teman yan lain terganggu, karena saya punya wifi ada 25 titik dan itu

free, tetapi setelah habis 2 jam bisa mengambil lagi wifi. Disisi lain juga bisa digunakan komputer yang telah disediakan.

5. Bagaimana menurut bapak pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan dari pengunjung ?

Jawab: Diskusi sama seperti membaca karena diskusi menurut saya itu jalan memecahkan pendapat. Saya boleh tidak bersependapat dengan anda tetapi saya mendengar apa yang anda katakan, boleh jadi anda benar tetapi disini saya tidak boleh memaksakan menerima kebenaran itu begitupun sebaliknya. Ada paham yang saya anut, begitulah pentingnya diskusi bisa menemukan solusi.

6. Bagaimana pandangan bapak mengenai ada pengunjung yang berdiskusi sambil memanfaatkan fasilitas bacaan yang tersedia ?

Jawab: Saya kira inilah tujuan awal bagaimana sarana kita buat karena memang kita buat taman baca awalnya bagaimana meningkatkan minat baca. Saya sekarang sudah tidak bisa memverifikasi apakah teman-teman datang membaca atau datang minum kopi yang pasti kita pesan minuman sambil dia tunggu sambil dia membuka-buka buku, buat saya sudah lumayanlah ada niat untuk membaca begitupun sebaliknya datang memang membaca sambil dia diskusi. Saya sudah katakan tidak ada kewajiban pengunjung untuk membeli minuman, kalau memang datang hanya sekedar membaca, silahkan.

7. Menurut bapak seperti apa efektifnya pengunjung ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Kalau saya sebenarnya seperti tugas kelompok mungkin bisa fokus. Ketika kita berkumpul lebih dari 5 orang, pasti terkadang kita sekali-kali keluar dari fokus. Saya juga pernah melewati hal itu, makanya saling mengingatkan kalau selesai tugas tidak ada masalah kita diskusi.

8. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang bapak sediakan ketika terdapat pekerjaan kantor/sekolah pengunjung yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Sebenarnya pertanyaannya agak sulit saya jawab karena mestinya pengunjung yang menjawab itu, saya tidak pernah menanyakan kepada mereka, jadi saya tidak bisa mewakili pengunjung bahwa bagaimana tingkat kepuasannya. Mungkin ada yang tidak puas 100 %, sulitlah bagi saya untuk menjawab terkait mengenai kepuasan pengunjung.

9. Bagaimana menurut bapak ketika pengunjung membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Biasanya ketika mereka makan, bacaannya disingkirkan dulu ke samping meja, kalau memang serius setelah itu biasa dia ambil lagi bacaannya kecuali kalau minum misalnya minum kopi setelah itu dia ambil lagi bacaannya, tetapi ada juga pengunjung saya memang datang tujuannya untuk membaca.

10. Apa saja makanan dan minuman yang cenderung pengunjung sukai di tempat ini ?

Jawab: Biasanya itu snack-snack atau makan-makanan ringan, makanya saya kerjasama dengan beberapa teman untuk menyiapkan makanan cemilan. Saya tidak mempersiapkan makanan yang berat karena ini bukan kafe secara umum yang menyiapkan segala macam makanan karena memang fokusnya ini adalah perpustakaan.

11. Menurut bapak, apa yang menjadi pembeda antara tempat ini dengan TBM yang lain ?

Jawab: Itu tadi, ini ada kreasi. Saya tidak mau mengatakan bahwa semua TBM tidak menyiapkan fasilitas seperti ini, tetapi menurut saya ini Kafe di dirikan itu ada pengakuan dari Dirjen bahwa inilah TBM yang pertama yang mengkombinasikan suasana membaca sambil dengan makan & minuman ringan yang dijadikan sebagai daya tarik untuk pengunjung.

12. Mengenai kedepannya, langkah apa saja yang bapak lakukan agar TBM Kreatif “Kafe Baca” BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan bisa lebih berkembang lagi dari tahun-tahun sebelumnya ?

Jawab: Itulah tadi karena seperti tulisan-tulisan yang tergambar telah saya buat dari beberapa bulan terakhir agar membuat suasana lebih maju dari sebelumnya. Kalau dari segi bisnisnya saya tidak bisa mengembangkan terlalu besar karena saya tidak ingin bisnis lebih besar dari program awal

kita dan tetap saja fungsi untuk meningkatkan minat baca itu harus lebih besar paling tidak seimbang.

Lampiran 9: Hasil Wawancara Dari Pengunjung Tentang Minat Baca Pengunjung Pada Taman Bacaan Masyarakat Kreatif Studi Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan.

Identitas Responden Ke-1

Nama : DS (Dewi Sulfitri)
Pekerjaan : Wiraswasta
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Membaca buku sambil makan.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Menurut saya perlunya membaca yaitu jendela ilmu.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Setidaknya penasaranku tentang sesuatu yang ku cari dapat saya dapatkan salah satunya membaca.

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Pengaruhnya sangat bagus, terpecahkan semua penasaran

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: Kalau kita diskusi otomatis kita mencari macam-macam sumber informasi.

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Pentingnya diskusi disitu maksudnya bertukar pikiran.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Manfaatnya banyak, termasuk hal-hal yang bisa bertukar pikiran dan jawabannya tidak hanya satu melainkan kita bisa mendapatkan jawaban dari yang lainnya.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Kalau disini tempatnya bagus.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Kalau kerja tugas otomatis kita perlu membaca baru bisa dapat jawaban.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Bisa lebih santai dan lebih leluasa.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Hampir sama, hanya mungkin masih perlu ada beberapa tambahan buku formal yang harus disediakan.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Sangat membantu, seperti buku-buku kamus.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Membacanya bisa lebih santai.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Kopi jahe sama sari kacang hijau.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Kalau inikan semacam perpustakaan sekaligus kayak warkop, kalau perpustakaan lain jarang ada kegiatan seperti ini, ada makanannya, minumannya dan wifinya, perpustakaan lain hanya buku-buku semua, ini yang membuat kita kembali kesini.

Identitas Responden Ke-2

Nama : EJ (Evi Jumarni)
Pekerjaan : Pelajar
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Aktivitas yang saya lakukan hanya membaca sambil ngemil makanan yang telah di sediakan di tempat ini.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Sangat penting, buat saya membaca adalah jendela ilmu.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Menurut saya, dapat mengetahui apa yang kita tidak ketahui

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Sangat baguslah, paling tidak saya lebih terdorong lagi ketika saya punya waktu, saya akan luangkan waktuku untuk membaca.

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: membaca bisa menjadi referensi saat kita ingin berdiskusi

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Menurut saya, sangat penting. Karena kita bisa saling bertukar pikiran satu sama lain.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Sangat banyak, selain menambah pengetahuan juga bisa menambah teman baru.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Fasilitas mendukung, seperti komputer, buku-buku dan ada juga wifinya.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas adalah sangat berkaitan karena kalau seumpamanya kerja tugas tanpa membaca kita tidak mendapat ilmunya dan ketika kita kerja tugas tapi kita tidak baca buku, maka tidak akan ada yang kita tahudari tugas yang ingin kita kerjakan.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Sangat efektif karena mungkin disini bukunya agak lengkap.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Sangat membantu fasilitasnya seperti free wifi kita bisa mengerjakan tugas umpamanya kita tidak mendapat materinya disini kita bisa searching di geogle dengan memakai wifi tersebut.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Tergantung dari tugasnya seumpama kalau tugas agama maka kita cari buku agama. Kalau saya tergantung tugas saya, maka saya cari bukunya disini.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Sangat santai maksudnya bagus tidak terlalu tegang membaca juga seperti santai.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Makanannya saya biasa pesan mie bakso sama biasanya air putih, tergantung juga seperti ini malam saya hanya pesan You C.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Daya tarik untuk saya kembali berkunjung kesini lagi itu seperti fasilitasnya lagi, baru disinikan hening dari tempat keramaian, biasakan di tempat baca lain ramai, kemudian tempatnya bebas untuk bicara dan berdiskusi dengan teman-teman, tidak kayak tempat baca lainnya kita dilarang untuk ribut. Terus sudah di lengkapi dengan tv dan wifi, fasilitas disini sudah lengkap semua.

Identitas Responden Ke-3

Nama : HA (Hasliana)
Pekerjaan : Pelajar
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Membaca dan kerja tugas, setelah itu mau santai dulu sambil makan keripik.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Sangat penting karena salah satu sumber pengetahuan yaitu membaca.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Dapat menambah pengetahuan dan disisi lain tempat ini bisa mengisi kekosongan waktu saya.

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Pengaruhnya meningkat dan tetap berharap bisa terus terdorong untuk terbiasa membaca.

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: Terkait karena dengan tanpa membaca suatu diskusi akan kurang lancar.

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Sangat penting karena dengan berdiskusi kita bisa saling membagi ilmu.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Manfaat yang di dapatkan yaitu bertambahnya pengetahuan.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Kalau disini bisa lebih fokus karena tidak terlalu ramai.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Karena jawaban dari tugas yang di dapat yaitu dari membaca.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Sangat efektif karena dengan tersedianya buku-buku disini apapun tugasnya bisa dicari dan juga lebih fokus.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Baik dan sangat mempengaruhi.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Buku Manajemen dan ilmu-ilmu sosial.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Kuran fokus.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Keripik pisang dan minuman pulpy.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Tempatnya menarik dan fasilitasnya.

Identitas Responden Ke-4

Nama : RA (Rifaldi Azis)
Pekerjaan : Wiraswasta
Hari/Tanggal : Sabtu/11 Juni 2016
Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Aktivitas yang biasa saya lakukan menambah pengetahuan dengan cara membaca sambil menikmati dengan minum kopi.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Iya sangat perlu karena tanpa membaca orang tidak tahu bahwa sangat penting untuk manusia bisa tahu membaca.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Manfaatnya banyak yaitu menambah pengetahuan apa yang kita tidak ketahui menjadi kita ketahui.

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Iya sangat berpengaruh karena kalau saya di rumah tidak biasa membaca dan pada saat saya datang ke Taman Baca ini pikiran saya terbuka bahwa membaca itu sangat penting, apa lagi di lengkapi dengan beberapa fasilitas tambahan yang telah di sediakan.

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: Iya sangat penting karena membaca dan diskusi hampirlah sama, tanpa orang berdiskusi pasti orang membaca.

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Menambah wawasan seperti berdiskusi mengenai pelajaran agama.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi yaitu menambah pengetahuan.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Iya sangat beda karena di tempat kafe ini sangat terbuka karena kafe ini memberikan banyak manfaat tentang membaca dan tempat ini bagus digunakan sebagai tempat berdiskusi.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Iya kalau membaca dan kerja tugas itu kalau kita sudah kerja tugas pasti kita sudah membaca juga.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Kalau di tempat ini alhamdulillah banyak wawasan yang saya dapat di tempat ini.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Kalau saya itu sangat berpengaruh biarpun bekerja di kantor karena di kantor saya jarang membaca, jadi setiap ada waktu luang bisa datang ke tempat ini untuk menambah wawasan.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Yang mengenai agama.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Menurut saya itu sebelum saya memakan hidangan yang disediakan saya harus membaca dulu, setelah selesai saya menikmati hidangannya.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Snack dan kopi.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Daya tarik saya di antara kafe lain hanya kafe ini yang mempunyai taman baca di dalamnya.

Identitas Responden Ke-5

Nama : MN (Muh. Nurhidayat)

Pekerjaan : Wiraswasta

Hari/Tanggal : Sabtu/11 Juni 2016

Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Menurut saya pribadi aktivitas yang mau saya lakukan seperti membaca, menambah wawasan dan lagi pula ini sudah di sediakan, jadi rugilah. Kemudian selain membaca kita juga bisa mengerjakan tugas atau aktivitas-aktivitas lainnya seperti internet dan hiburan.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Kalau saya perlunya membaca karena sejak lahir kita sudah diajarkan membaca, jadi rugilah kalau kita tidak membaca atau tidak ada wawasan dan pola pikir.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Kalau menurut saya banyak sekali manfaatnya seperti meringankan beban dengan adanya fasilitas ini saya terpacu sebagai pengunjung dan merasa nyaman.

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Pengaruhnya sangat pesat karena kita rugilah ada fasilitas sebaik ini tidak di manfaatkan untuk belajar dan menambah wawasan.

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: Menurut saya keterkaitan antara membaca dengan diskusi yaitu kalau saya membaca itu kita masih kurang memahamimakna dari isi buku tersebut sedangkan diskusi itu lebih beridentik menemukan solusi di banding membaca karena diskusi sebagai ajang sharing dan mencari solusi.

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Kalau itu sangat penting sekali, yang namanya diskusi kita menemukan hal-hal baru dan lebih bermanfaat untuk diri kita masing-masing.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Wawasannya bertambah karena bisa memecahkan sebuah masalah.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Kalau diskusi di tempat ini lebih tinggi maknanya di banding dengan yang lain karena disini fasilitasnya bagus sekali.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Itu menurut pribadi saja mau pilih yang mana, keterkaitannya kalau mau kerja tugas yah kerja tugas, kalau mau membaca yah membaca, semuanya tergantung pada diri kita sendiri.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Iya lebih mudah karena disini banyak fasilitas yang mendukung untuk kerja tugas.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Bagus sekali, kalau kita lihat fasilitasnya disini belum sepenuhnya ada fasilitas yang di inginkan atau mau mencari hal-hal baru itu tergantung pribadi sendiri mau memanfaatkan yang ada atau hanya sekedar hiburan saja.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Banyak seperti ilmu keagamaan dan internet.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Tergantung kitalah, kita mau fokus membaca atau kita mau makan itu sangat nyaman karena kita bisa rileks, mudah di pahami dan sangat di nikmati.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Kalau saya kebanyakan snack dan minum kopi.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Daya tarik saya karena disini banyak fasilitasnya mendukung, unik dan beda daripada yang lain.

Identitas Responden Ke-6

Nama : KT (Kukuh Teguh Indar Paransi)

Pekerjaan : Pelajar

Hari/Tanggal : Sabtu/11 Juni 2106

Lokasi Wawancara : Kafe Baca

Daftar Pertanyaan :

1. Mengenai kedatangan anda di tempat ini, aktivitas apa yang anda ingin lakukan?

Jawab: Pertama, kedatangan saya disini untuk membaca buku. Kemudian kedua, saya datang bersama teman, disini kita melakukan sebuah diskusi untuk mendapatkan apa yang ingin kita dapatkan terutama pengetahuan, itu yang paling penting.

2. Bagaimana menurut anda mengenai pengetahuan perlunya membaca ?

Jawab: Iya pengetahuan perlunya membaca, ketika kita tidak membaca apa yang kita ketahui, karena pada dasarnya pengetahuan adalah membaca.

3. Apa saja manfaat yang di dapatkan setelah membaca di tempat ini ?

Jawab: Manfaat membaca itu ada banyak sekali. Pertama, menambah wawasan kita. Kedua, kita bisa menjadi tahu tentang polemik-polemik yang terjadi sekarang ini. Ketiga, bisa menambah tingkat kepercayaan diri kita dengan membaca.

4. Bagaimana dampaknya/pengaruh terhadap minat baca anda ?

Jawab: Dampaknya sangat luas. Pertama, menambah pengetahuan. Kedua, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

5. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan diskusi ?

Jawab: Keterkaitannya sangat terkait karena percuma kita membaca tanpa mendiskusikan, karena disinilah pengetahuan-pengetahuan banyak bermunculan.

6. Bagaimana menurut anda pentingnya berdiskusi dalam proses pengembangan wawasan ?

Jawab: Salah satu pengembangan berdiskusi yaitu terciptanya membantu retorika berbicara.

7. Apa manfaat yang didapatkan dari kegiatan diskusi ?

Jawab: Manfaatnya sangat banyak, menambah wawasan kita supaya kita bisa turunkan ke generasi selanjutnya. Misalnya guru yang menurunkan kecerdasannya ke siswa.

8. Menurut anda, apa yang membedakan diskusi di tempat ini di banding dengan tempat lain ?

Jawab: Saya rasa untuk membedakan itu tidak ada karena tergantung dari pribadi kita apakah kita mau membaca atau tidak.

9. Bagaimana menurut anda keterkaitan antara membaca dengan kerja tugas ?

Jawab: Saya rasa itu hanya mengulang supaya apa yang kita baca tidak cepat kita lupa.

10. Menurut anda seperti apa efektifnya kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Mengenai efektifnya kerja tugas di tempat ini, saya rasa di tempat ini lumayan efektif dengan suasana yang asyik, dimana dinding-dinding ini dan langit-langitnya ruangan ini dipenuhi dengan tulisan dan disini kita bisa menambah inspirasi untuk meningkatkan minat baca dan mengerjakan tugas.

11. Bagaimana pengaruhnya fasilitas bacaan yang disediakan di tempat ini terhadap pekerjaan kantor/sekolah yang ingin di selesaikan ?

Jawab: Keterkaitannya saya rasa tergantung dari bukunya yang ada disini, apakah buku yang kita butuhkan ada atau tidak.

12. Menurut anda, buku apa saja yang membantu anda ketika kerja tugas di tempat ini ?

Jawab: Saya rasa belum ada karena disini saya hanya meningkatkan minat baca saya. Kalau untuk mengerjakan tugas saya rasa buku yang sesuai dengan jurusan saya di kampus itu belum ada disini.

13. Bagaimana menurut anda ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman yang telah disediakan ?

Jawab: Saya rasa ketika membaca sambil menikmati makanan dan minuman tingkat kefokusannya akan terganggu, dimana kita harus fokus dengan buku,

minuman dan makanan. Sangat berpengaruh besar, tergantung personalia kita apakah kita akan terfokus ketiganya atau akan terfokus dengan satu saja.

14. Apa saja makanan dan minuman yang anda sukai di tempat ini ?

Jawab: Kalau makanan saya rasa belum ada, disini saya hanya memesan kopi.

15. Dari keseluruhan aktivitas yang ada di tempat ini, hal apa yang menjadi daya tarik anda sehingga sehingga ingin berkunjung kembali di tempat ini ?

Jawab: Daya tarik saya berkunjung ke sini yaitu inspirasinya. Untuk pemiliknya, dengan pemiliknya yang ramah, itu yang menjadi daya tarik saya untuk datang ke tempat ini. Pengelolanya sangat ramah, sehingga menimbulkan rasa dan minat saya untuk selalu berkunjung ke tempat ini.